



---

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS BHAKTI HUSADA INDONESIA TAHUN 2025

1 Rindi Kartika Restu, 2 Cecep Heriana, 3 Ronny Suhada Firmansyah,

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Fenomena penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan, semakin marak terjadi seiring dengan berkembangnya trend gaya hidup modern, meskipun terdapat berbagai informasi terkait dampak negatifnya terhadap kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan di Universitas Bhakti Husada Indonesia tahun 2025.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi S1 Keperawatan yang berjumlah 119 orang, dan penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dengan analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

**Hasil:** Hasil univariat menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (83,2%), sikap negatif (56,3%), dan perilaku positif (62,2%) terhadap rokok elektrik. Analisis bivariat memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ( $p=0,025$ ;  $OR=3,0$ ;  $CI\ 95\%=1,11-8,05$ ) serta sikap dengan perilaku merokok elektrik ( $p=0,005$ ;  $OR=0,34$ ;  $CI\ 95\%=0,15-0,73$ ).

**Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa berhubungan dengan perilaku merokok elektrik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Merokok Elektrik, Mahasiswa Keperawatan

---

### ABSTRACT

**Background:** The phenomenon of electronic cigarette use among university students, particularly nursing students, is becoming increasingly prevalent in line with the growing trend of modern lifestyles, despite the abundance of information regarding its negative health impacts. This study aims to determine the relationship between knowledge level and attitude with electronic cigarette smoking behavior among undergraduate nursing students at Universitas Bhakti Husada Indonesia in 2025.

**Methods:** This research employed a quantitative observational approach with a cross-sectional design. The population consisted of all 119 students from the undergraduate nursing program, and the study used a total sampling technique. The instrument used was a questionnaire, with univariate analysis conducted for frequency distribution and bivariate analysis using the Chi-Square test.

**Results:** Univariate results showed that most respondents had good knowledge (83.2%), negative attitudes (56.3%), and positive behavior (62.2%) toward electronic cigarettes. Bivariate analysis indicated a significant relationship between knowledge and behavior ( $p=0.025$ ;  $OR=3.0$ ;  $95\% CI=1.11-8.05$ ) as well as between attitude and behavior ( $p=0.005$ ;  $OR=0.34$ ;  $95\% CI=0.15-0.73$ ).

**Conclusion:** The level of knowledge and attitude of students is significantly associated with their electronic cigarette smoking behavior.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Behavior, Electronic Cigarettes, Nursing Students

## Pendahuluan

Masalah kesehatan masyarakat akibat merokok elektrik di kalangan remaja semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, termasuk di Indonesia. Rokok elektrik, yang pada awalnya dianggap sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional, kini telah menjadi pilihan utama bagi banyak remaja. Meskipun kesadaran akan bahaya merokok semakin besar, rokok elektrik tetap dianggap "*trendy*" dan "*cool*" di kalangan anak muda. Hal ini semakin memperburuk masalah kecanduan nikotin<sup>1</sup>. Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun di seluruh dunia meningkat dari 18,3% pada 2016 menjadi 19,2% pada 2019. Sementara itu, data dari Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021 menunjukkan peningkatan signifikan jumlah pengguna rokok elektronik di Indonesia untuk usia 15 tahun ke atas, yang naik dari 0,3% (480 ribu orang) pada 2011 menjadi 3,0% (6,6 juta orang) pada 2021.

Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya adalah perokok berusia 10-18 tahun. Kelompok anak dan remaja ini menunjukkan peningkatan yang paling signifikan dalam jumlah perokok. Berdasarkan data yang sama, kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak dengan prevalensi mencapai 56,5%, diikuti oleh kelompok usia 10-14 tahun dengan prevalensi 18,4%. Selain itu, penggunaan rokok elektronik di Indonesia terus meningkat, terutama di kalangan remaja. Sementara prevalensi pengguna rokok elektrik pada mahasiswa Indonesia mencapai 21,7% (Ariesselia, 2023). Provinsi Jawa Barat tercatat memiliki jumlah pengguna rokok elektrik terbanyak di Indonesia, dengan total pengguna sebanyak 934.680 orang atau 21,15% dari total pengguna rokok elektrik nasional<sup>2</sup>.

Masalah bahaya merokok masih belum dapat diatasi karena banyak orang belum menyadari dampak negatif merokok terhadap kesehatan. Beberapa individu merokok karena pengaruh teman atau lingkungan, ada juga yang melakukannya akibat stres atau tekanan, sementara sebagian lainnya hanya mencoba-coba. Selain itu, dengan munculnya rokok elektrik, banyak perokok yang beralih ke jenis rokok ini dengan harapan bisa berhenti merokok. Namun, pada kenyataannya, rokok elektrik juga memiliki risiko terhadap kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Center for Tobacco Control Research and Education di University of California mengungkapkan bahwa rokok elektrik dapat meningkatkan kadar adrenalin, menyebabkan tekanan darah tinggi, menimbulkan kecanduan, serta dapat memicu keracunan, pneumonia, asma, gagal jantung hipotensi, dan bahkan luka bakar akibat ledakan rokok elektrik di mulut<sup>3</sup>.

Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja dalam mengonsumsi rokok adalah sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh mereka. Semakin baik pemahaman remaja tentang dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh rokok, diharapkan prevalensi merokok pada remaja dapat semakin berkurang<sup>4</sup>. Pengetahuan juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih memahami dampaknya dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan<sup>5</sup>. Tingkat pengetahuan seseorang tentang bahaya kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok elektrik dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam mengonsumsi produk tersebut. Pengetahuan yang lebih baik tentang risiko kesehatan yang terkait dengan rokok elektrik, seperti potensi ketergantungan, keracunan nikotin, serta penyakit pernapasan dan kardiovaskular, cenderung mendorong individu untuk

mengurangi atau bahkan berhenti merokok<sup>6</sup>

Hasil survei pendahuluan melibatkan 10 mahasiswa keperawatan laki-laki di Universitas Bhakti Husada Indonesia menunjukkan sebagian besar responden (70%) memiliki pengetahuan yang baik tentang efek merokok elektrik, dan (80%) memiliki sikap negatif terhadap rokok elektrik, namun memiliki perilaku yang tinggi dalam penggunaan rokok elektrik. Penelitian ini menarik dilakukan pada kalangan mahasiswa keperawatan, karena mahasiswa keperawatan akan lebih cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi tentang bahaya merokok elektrik terhadap dirinya. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di Universitas Bhakti Husada Indonesia khususnya pada program studi S1 Keperawatan. Berdasarkan latar belakang

tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa keperawatan di Universitas Bhakti Husada Indonesia tahun 2025.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi S1 Keperawatan yang berjumlah 119 orang, dan penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dengan analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi self reward dan stres kerja pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Ciawigebang Kabupaten Kuningan tahun 2025**

Variabel	f	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	99	83,2
Cukup	20	16,8
<b>Sikap</b>		
Positif	52	43,7
Negatif	67	56,3
<b>Perilaku</b>		
Positif	74	62,2
Negatif	45	37,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 99 responden (83,2%),

memiliki sikap negati sebanyak 67 responden (56,3%), memiliki perilaku positif sebanyak 74 responden (62,2%).

**Tabel 2**  
**Hubungan antara pengetahuan dan Sikap dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa keperawatan di Universitas Bhakti Husada Indonesia tahun 2025**

No	Variabel	Perilaku (n, %)		Total (N)	OR (95%-CI)	p-value
		Positif	Negatif			
1	Pengetahuan					
	Cukup	8 (40,0)	12 (60,0)	20	100	3,000 (1,118-8,053)
	Baik	66 (66,7)	33 (33,3)	99	100	
2	Sikap					
	Negatif	49 (41,7)	18 (25,3)	67	100	0,340 (0,158-0,732)
	Positif	25 (48,1)	27 (51,9)	52	100	

Tabel 2 Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square diperoleh p-value = 0,025 sehingga hipotesis diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa keperawatan di Universitas Bhakti Husada Indonesia tahun 2025. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square diperoleh p-value = 0,005 sehingga hipotesis diterima artinya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa keperawatan di Universitas Bhakti Husada Indonesia tahun 2025. Dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,340 dan 95% Confidence Interval (CI) sebesar 0,158–0,732.

## Pembahasan

### Gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa keperawatan di Universitas Bhakti Husada Indonesia tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 99 responden (83,2%). Hasil penelitian menunjukkan memiliki sikap negatif sebanyak 67 responden (56,3%). Hasil penelitian menunjukkan memiliki perilaku positif sebanyak 74 responden (62,2%).

Mahasiswa keperawatan umumnya menerima pendidikan yang mendalam mengenai kesehatan dan penyakit, termasuk dampak buruk merokok terhadap tubuh. Dalam kurikulum mereka, kemungkinan besar terdapat materi yang membahas tentang merokok konvensional dan merokok elektrik, serta berbagai risiko kesehatan yang terkait dengan keduanya. Oleh karena itu, mereka dapat memperoleh informasi yang akurat dan terbaru dari dosen atau bahan ajar yang digunakan dalam pendidikan<sup>7</sup>. Lingkungan pendidikan di fakultas keperawatan cenderung sangat mendukung pengembangan pengetahuan kesehatan yang baik. Dosen-dosen dan profesional kesehatan di kampus biasanya

2025. Dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,000 dan 95% Confidence Interval (CI) sebesar 1,118–8,053 bahwa mahasiswa dengan pengetahuan rendah memiliki kemungkinan 3 kali lebih besar untuk merokok elektrik dibandingkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik.

memberi perhatian khusus pada pentingnya pemahaman tentang masalah kesehatan terkini, termasuk rokok elektrik. Ini membuat mahasiswa lebih terbuka dan terdorong untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah ini<sup>8</sup>

Berdasarkan teori Lawrence Green, pengetahuan dan sikap termasuk dalam faktor predisposisi yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh faktor pemungkin (seperti akses informasi dan kebijakan) serta faktor penguat (seperti dukungan dari lingkungan sosial), yang secara keseluruhan turut berperan dalam membentuk perilaku mahasiswa terhadap rokok elektrik.

Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan yang baik tentang merokok elektrik karena beberapa faktor. Pertama, mereka memiliki akses mudah ke informasi melalui kurikulum, jurnal, dan media yang membahas dampak kesehatan merokok elektrik. Kedua, pendidikan keperawatan yang mencakup materi tentang risiko merokok elektrik mendukung pemahaman mereka. Selain itu, pengalaman klinis selama praktik atau magang di fasilitas kesehatan memungkinkan mereka untuk

memahami dampaknya secara langsung. Mahasiswa juga memiliki kesadaran tinggi terhadap isu kesehatan dan kemampuan berpikir kritis yang membantu mereka menyaring informasi dengan baik. Pengaruh media sosial dan kampanye kesehatan turut memperkaya pengetahuan mereka, serta kesadaran pribadi tentang pentingnya menjaga kesehatan semakin mendorong mereka untuk memahami bahaya merokok elektrik.

Mahasiswa keperawatan, sebagai calon tenaga medis, mungkin sudah memiliki pemahaman yang baik tentang risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh merokok elektrik, seperti gangguan pernapasan, kerusakan paru-paru, dan potensi ketergantungan nikotin. Pengetahuan ini dapat mendorong sikap negatif terhadap penggunaan rokok elektrik<sup>9</sup>. Dalam pendidikan keperawatan, mahasiswa diajarkan untuk memprioritaskan kesehatan dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Hal ini mungkin membuat mereka lebih cenderung memiliki sikap negatif terhadap kebiasaan yang berisiko bagi kesehatan, seperti merokok elektrik<sup>10</sup>

Peneliti berasumsi bahwa sikap negatif mahasiswa keperawatan terhadap merokok elektrik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak buruk merokok elektrik terhadap kesehatan, yang membuat mereka cenderung menolaknya. Selain itu, pendidikan keperawatan yang menekankan gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit juga memperkuat sikap tersebut. Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman, keluarga, dan kampanye kesehatan yang menekankan bahaya merokok elektrik, serta norma sosial di kalangan mahasiswa keperawatan yang mengutamakan hidup sehat, semakin memperkuat pandangan mereka terhadap penggunaan rokok elektrik.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku positif terhadap rokok elektrik yang ditunjukkan oleh 74 responden (62,2%) disebabkan oleh beberapa faktor. Mahasiswa keperawatan tetap menghindari atau tidak mendukung penggunaan rokok elektrik karena mereka tahu dampak buruknya terhadap kesehatan, seperti gangguan pernapasan dan ketergantungan nikotin. Selain itu, mereka merasa bahwa rokok elektrik adalah kebiasaan yang tidak sehat dan berisiko, sehingga mereka cenderung tidak terlibat atau menolak untuk menggunakannya.

Kondisi di lapangan bahwa pengaruh lingkungan sosial dan tekanan dari teman juga bisa mempengaruhi keputusan mereka untuk mencoba rokok elektrik. Jika mahasiswa berada dalam kelompok teman sebaya yang menganggap merokok elektrik sebagai hal yang biasa atau bahkan keren, maka mahasiswa tersebut cenderung untuk mengadopsi perilaku yang serupa. Sebaliknya, jika teman-teman mereka mendukung pola hidup sehat dan menolak merokok elektrik, maka mahasiswa tersebut lebih cenderung untuk mengikuti nilai-nilai tersebut dan menghindari perilaku merokok elektrik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian Setiawan (2023) menunjukkan Dari 168 responden diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok elektrik sebanyak 128 (76,2%). Penelitian Handayani (2023) menunjukkan sebagian besar sikap responden dalam merokok elektrik sudah cukup baik sebesar 52,9% namun responden tetap berperilaku merokok elektrik.

#### **Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa keperawatan di Universitas Bhakti Husada Indonesia tahun 2025**

Analisis bivariat dengan uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok elektrik, dengan p-value sebesar 0,025. Nilai ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku merokok elektrik. Temuan ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam model PRECEDE. Dalam model tersebut, pengetahuan termasuk ke dalam faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku individu.

Faktor ini berperan penting dalam membentuk niat dan kecenderungan seseorang untuk berperilaku, termasuk dalam hal memilih untuk tidak merokok. Meskipun pengetahuan bukan satu-satunya penentu perilaku, pemahaman yang baik mengenai risiko dan dampak kesehatan dari rokok elektrik dapat menjadi landasan awal bagi terbentuknya perilaku sehat. Dalam konteks mahasiswa keperawatan, pengetahuan yang baik juga dapat diperkuat melalui pembelajaran akademik dan pengalaman klinis, yang pada akhirnya dapat membentuk pola pikir kritis terhadap praktik-praktik yang membahayakan kesehatan<sup>11</sup>

Semakin seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok elektrik, seperti risiko gangguan pernapasan, ketergantungan nikotin, dan kerusakan paru-paru, semakin besar kemungkinan mereka untuk menghindari penggunaan rokok elektrik. Pengetahuan yang lebih baik tentang bahaya rokok elektrik cenderung membuat seseorang lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Ketika seseorang mengetahui dampak buruk rokok elektrik terhadap kesehatan, seperti risiko gangguan pernapasan, kerusakan paru-paru, dan ketergantungan nikotin, mereka akan lebih cenderung untuk menghindari atau tidak terlibat dalam penggunaan rokok elektrik. Pengetahuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi risiko jangka panjang, sehingga keputusan untuk menghindari merokok elektrik menjadi lebih kuat<sup>12</sup>

Peneliti berasumsi, berdasarkan kondisi dilapangan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan dapat mempengaruhi perilaku terhadap rokok elektrik karena memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dampak buruk rokok elektrik terhadap kesehatan. Pengetahuan ini membuat mereka lebih sadar akan risiko seperti gangguan pernapasan, kerusakan paru-paru, dan ketergantungan nikotin. Sebagai calon tenaga medis, responden lebih cenderung menghindari kebiasaan yang berisiko dan mengutamakan pola hidup sehat. Edukasi tentang bahaya merokok yang diterima selama pendidikan memperkuat sikap negatif mereka terhadap penggunaan rokok elektrik. Mahasiswa keperawatan sudah diberikan pengetahuan tentang merokok pada mata kuliah yang berhubungan dengan konsep penyakit seperti hipertensi, jantung atau mata kuliah lain seperti promosi kesehatan tentang rokok.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Setiawan (2023) berdasarkan hasil uji statistic Spearman Rho hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (vape) dan perilaku merokok elektrik remaja di Desa Darungan Pare dengan nilai p-value = 0,020 < 0,05, dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok elektrik (vape) dan perilaku merokok elektrik remaja.

#### **Hubungan antara sikap dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa keperawatan di Universitas Bhakti Husada Indonesia tahun 2025**

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square diperoleh p-value = 0,005 sehingga hipotesis diterima artinya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa keperawatan di Universitas Bhakti Husada Indonesia tahun 2025. Hasil ini sejalan dengan teori Lawrence Green, model PRECEDE-PROCEED, yang mengidentifikasi sikap sebagai salah satu

faktor predisposisi (predisposing factors) dalam perubahan perilaku kesehatan. Sikap, menurut Green, mencakup nilai, keyakinan, dan persepsi individu terhadap suatu perilaku, yang dapat mendorong mereka untuk mengambil keputusan sehat atau tidak sehat dalam hal ini adalah merokok elektrik<sup>13</sup>

Sikap seseorang sering kali menjadi faktor penentu dalam mengambil keputusan dan bertindak. Dalam hal ini, sikap negatif terhadap rokok elektrik, yang mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan tentang bahaya kesehatan dan nilai-nilai yang diterima di lingkungan pendidikan, dapat mendorong mahasiswa untuk menghindari atau tidak menggunakan rokok elektrik. Jika mereka memiliki sikap yang menganggap merokok elektrik berbahaya, mereka lebih cenderung menghindari kebiasaan tersebut. Sebaliknya, sikap positif atau netral terhadap rokok elektrik dapat membuat individu lebih terbuka untuk mencoba atau melanjutkan penggunaan rokok elektrik, meskipun mereka tahu risikonya<sup>14</sup>

Asumsi peneliti, seseorang yang memiliki sikap negatif terhadap rokok elektrik cenderung beranggapan bahwa merokok elektrik berbahaya, berdasarkan pengetahuan tentang dampak kesehatan, norma sosial, atau pengalaman pribadi. Dengan sikap tersebut, mereka biasanya menghindari perilaku merokok elektrik sebagai tindakan positif. Namun, berdasarkan kondisi dilapangan beberapa faktor lain dapat mempengaruhi perilaku mereka. Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya atau kelompok yang mendukung penggunaan rokok elektrik, bisa mengubah perilaku meskipun sikap mereka negatif. Selain itu, kecanduan atau kebiasaan yang sudah terbentuk juga dapat membuat seseorang tetap melanjutkan merokok elektrik meskipun mereka tahu risikonya. Pengaruh Gaya Hidup (Tren) Rokok elektrik mungkin dianggap sebagai bagian dari gaya hidup modern. Mahasiswa yang ingin dianggap keren atau up-to-date

bisa terpengaruh untuk merokok elektrik, mengikuti tren yang sedang populer di kalangan teman atau di media sosial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simon (2023) menunjukkan ada hubungan antara sikap terhadap perilaku merokok pada remaja dengan nilai signifikansi  $p = 0,000 < (\alpha = 0,05)$ .

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Bhakti Husada Indonesia tahun 2025. Selain itu, juga ditemukan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa baik tingkat pengetahuan maupun sikap mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam menggunakan rokok elektrik.

### Saran

Mahasiswa yang ingin berhenti merokok elektrik bisa membentuk kelompok dukungan dengan teman-teman yang memiliki tujuan serupa, sehingga dapat saling memberikan motivasi dan berbagi pengalaman.

### Daftar Pustaka

1. Afifah N. Studi identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja [Skripsi]. Medan: Universitas Medan Area; 2022.
2. Andini WC. Kandungan liquid vape yang berbahaya untuk kesehatan. Hello Sehat [Internet]. 2021 Apr 26 [cited 2025 Jun 14]. Available from: <https://hellosehat.com/hidupsehat/berhenti-merokok/kandunganliquid-vape/>
3. Arieselia Z, Lonah L, Hananta L, Amelia M, Mariska F, Halilintar VD, et al. Prevalence of E-cigarette users students and determinant factors affecting their

- use behavior. *Damianus J Med.* 2023;22(2):136-46.
4. Arieselia Z, Hananta L, Amelia M, Mariska F, Halilintar VD, Santosa M, et al. Prevalensi pengguna rokok elektrik pada mahasiswa dan faktor determinan yang memengaruhi perilaku penggunaannya. *Damianus J Med.* 2023;22(2):136.
  5. Arikunto S. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik.* Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
  6. Devi LPY. Hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik di SMA Saraswati 1 Denpasar [Skripsi]. Denpasar: ITEKES Bali; [year not listed].
  7. Devita WY. Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Universitas Andalas tahun 2024 [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2024.
  8. Handayani. Perilaku merokok elektrik pada komunitas Trustsquad Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.* 2023;22(1):46-53. doi:10.14710/mkmi.22.1.46-53
  9. Hendrayani IGADP. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan di SMAN 1 Bebandem Karangasem [Diploma thesis]. Denpasar: Poltekkes Kemenkes Denpasar; 2022.
  10. Hisan WK. Gambaran pengetahuan bahaya rokok elektrik terhadap kesehatan pada komunitas vaporizer Cireundeu [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2022.
  11. Irawan WI, Andeka W, Darwis D, Sumiati S, Sumaryono D. Analisis faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan rokok elektrik (vape) di Kota Bengkulu [Disertasi]. Bengkulu: Poltekkes Kemenkes Bengkulu; 2021.
  12. Jauhara SH, Sunandar K, Rumijati T. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang rokok dan bahayanya di SMP Negeri 9 Bandung. 2021;2(1):273-9.
  13. Kafiari CY. Gambaran perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki Vokasi Kesehatan Asmat Universitas Hasanuddin [Disertasi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2023.
  14. Kirin A, Tumadi NH. Meneroka penggunaan rokok elektronik (vape) dalam kalangan pelajar UTHM Pagoh dan implikasi terhadap kesihatan. *Hum Sustain Procedia.* 2024;4(2):26-40

**Journal of Nursing Practice and Education**

VOL \_ No \_ (2024)

E-ISSN: [2775-0663](https://doi.org/10.2775/0663)

Journal Homepage: [ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe/index](http://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe/index)

